

Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Industri Makanan & Minuman Indonesia Pasca-Covid (2020–2024)

¹ Nurul Fatimah Rachmat, ² Rima Azhar Fadilah, ³ Nuri Lestari

¹²³ Universitas Ekuitas Indonesia; nurullfatimah0301@gmail.com; azharrima04@gmail.com; lestarinuri01@gmail.com

Submitted:	Revised: 2026/01/01	Accepted: 2026/01/11	Published: 2026/02/03
Abstract	This study aims to analyze the influence of capital intensity, capital structure, and profitability on firm value in the food and beverage subsector in Indonesia during the post-COVID-19 pandemic period (2020–2024). The data used are secondary data from the annual financial reports of eight food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis method used is panel data regression with a Random Effect Model (REM) approach using EViews software. The results show that the variables of capital structure (DER), capital intensity (CIR), and profitability (ROE) partially or simultaneously do not have a significant effect on firm value (Tobin's Q). This indicates that during the post-pandemic recovery period, external factors such as macroeconomic conditions, inflation, and fluctuations in raw material prices are more dominant in influencing firm value than internal financial factors. These findings emphasize the importance of strengthening financial strategies and operational efficiency for food and beverage subsector companies to maintain firm value in the post-pandemic era.		
Keywords	Capital Intensity, Capital Structure, Profitability, Firm Value, Food and Beverage Sector, Post-COVID		



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, subsektor ini berkontribusi sekitar 6–7 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional selama periode 2020–2024, bahkan tetap tumbuh positif meskipun pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ketika sebagian besar sektor industri mengalami kontraksi. Ketahanan subsektor ini disebabkan oleh sifatnya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga permintaan terhadap produk makanan dan minuman tetap stabil. Namun, di tengah ketahanan tersebut, muncul tantangan baru berupa fluktuasi harga bahan baku, tekanan inflasi, perubahan tren konsumsi, serta penyesuaian struktur pendanaan perusahaan untuk mempertahankan nilai perusahaan.¹

¹ Kevin Fu, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai

Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan serta kepercayaan investor terhadap prospek usahanya. Dalam konteks pasca-pandemi, nilai perusahaan di sektor F&B menjadi perhatian penting karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan mampu mengelola sumber daya finansialnya di tengah pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan intensitas modal (capital intensity).²

Struktur modal menggambarkan komposisi antara modal sendiri dan utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Keputusan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas akan berdampak pada risiko keuangan, tingkat pengembalian, serta persepsi pasar terhadap perusahaan. Menurut penelitian Budiandriani et al. (2023), struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan mengelola leverage secara efisien. Namun, temuan lain seperti yang disampaikan oleh Auraliana (2025) menunjukkan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan adanya inkonsistensi hasil empiris di sektor ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal dapat menjadi faktor moderasi yang perlu diperhatikan.³

Sementara itu, intensitas modal (capital intensity) mencerminkan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam aset tetap untuk mendukung kegiatan produksi. Tingkat intensitas modal yang tinggi umumnya menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan, namun juga meningkatkan kebutuhan pendanaan jangka panjang. Penelitian oleh Kevin Fu (2025) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman karena efisiensi dalam pemanfaatan aset tetap dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Namun demikian, dalam situasi pasca-pandemi, intensitas modal juga menjadi indikator kerentanan perusahaan terhadap risiko over-investment

Perusahaan Subsector Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2023,” *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 5, No. 1 (2025).

² Yulia Gressella Simangunsong, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023,” 2025.

³ Lia Hamidah And Edon Ramdani, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021),” *Jurnal Akuntansi Barelang* 7, No. 2 (2023): 37–47.

dan ketergantungan terhadap modal eksternal, terutama ketika permintaan pasar masih dalam tahap pemulihan.⁴

Menurut teori Trade-Off (Myers, 1983), perusahaan akan mencari struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan yang potensial. Dalam konteks subsektor F&B pasca-Covid-19, perusahaan cenderung berhati-hati dalam penggunaan utang karena ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga bahan baku. Sementara teori Pecking Order menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal seperti laba ditahan dibandingkan utang eksternal, terutama ketika likuiditas perusahaan cukup tinggi. Dalam hal ini, keputusan pembiayaan melalui struktur modal akan sangat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan nilai perusahaan.⁵

Kusnadi (2023) menegaskan bahwa struktur modal memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar saham. Namun, pada periode 2020–2024, perusahaan di subsektor F&B menghadapi tantangan berupa penurunan margin laba dan kenaikan biaya produksi akibat fluktuasi kurs dan harga komoditas global, yang turut memengaruhi stabilitas nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (IDX).⁶

Selain itu, hasil penelitian oleh Mutiara et al. (2024) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan yang tidak seimbang dapat menurunkan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh intensitas modal dan struktur modal terhadap nilai perusahaan menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi keuangan perusahaan F&B beradaptasi dalam periode pemulihan pasca-pandemi.⁷

METODE

⁴ Silvy Putri Maharani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁵ Finia Arbina Br Tarigan, Ickhsanto Wahyudi, And Mohamad Ramdani, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage Bei Tahun 2019-2022,” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 11 (2023): 9538–46.

⁶ Sintia Anggraeni Et Al., “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024,” *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 4, No. 4 (2025).

⁷ Deni Sunaryo, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018,” *Jurnal Ekonomi Vokasi* 3, No. 1 (2020): 18–35.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan pertimbangan bahwa subsektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menunjukkan tingkat ketahanan yang relatif kuat selama masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi setelahnya. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar hasil penelitian lebih representatif, meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam mata uang rupiah, serta memiliki laba bersih positif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 8 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, dengan data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs resmi BEI dan publikasi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews, yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh struktur modal dan intensitas modal terhadap nilai perusahaan pada masa pasca-pandemi, serta peran profitabilitas sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, struktur modal dan intensitas modal berperan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel intervening untuk menguji pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian sebelumnya⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Chow

Tabel 4.1 hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.218796	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.539356	4	0.0000

Nilai Prob 0,000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM

2. Hasil Uji Hausman

Tabel 4.2 hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.359323	3	0.9485

⁸ Syarinah Sianipar And Mariaty Ibrahim, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Riau University, 2017).

Nilai Prob 0,9485 > 0,05, maka yang terpilih adalah model REM.

3. Hasil Uji LM

Tabel 4.3 hasil uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	38.80871 (0.0000)	2.124442 (0.1450)	40.93315 (0.0000)
Honda	6.229663 (0.0000)	-1.457546 (0.9275)	3.374396 (0.0004)
King-Wu	6.229663 (0.0000)	-1.457546 (0.9275)	3.374396 (0.0004)
Standardized Honda	9.890785 (0.0000)	-1.317100 (0.9061)	2.083435 (0.0186)
Standardized King-Wu	9.890785 (0.0000)	-1.317100 (0.9061)	2.083435 (0.0186)
Gourieroux, et al.	--	--	38.80871 (0.0000)

Nilai Prob 0,0000 < 0,05, maka yang terpilih model REM

Tahapan analisis dilakukan melalui uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model panel terbaik. Berdasarkan hasil ketiga uji tersebut, model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah model ditetapkan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolineritas

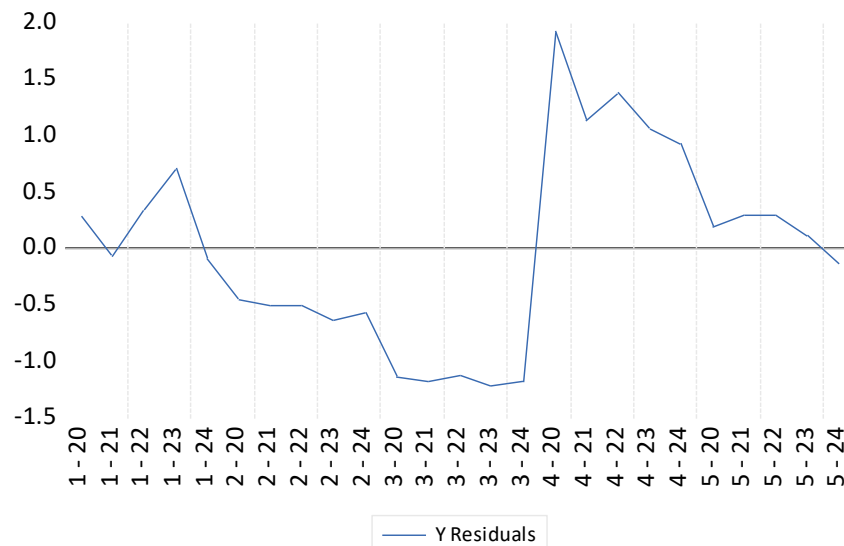
Tabel 4.4 uji multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.429946	0.327311
X2	0.429946	1.000000	-0.223543
X3	0.327311	-0.223543	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,429946 < 0,085, X1 dan X3 sebesar 0,327311 < 0,085, dan X2 dan X3 sebesar -0,223543 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas atau lolos uji multikolineritas.

2. Uji Hetoskedastisitas

Tabel 4.5 uji hetoskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya variabel residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastis atau lolos uji heteroskedastis.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 1.13 - 0.06 \cdot X_1 + 1.55 \cdot X_2 - 0.02 \cdot X_3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,13 artinya tanpa adanya variabel DER (X1), CIR (X2), dan ROE (X3) maka variabel TOBIN'Q (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 113%.
2. Nilai koefisien beta variabel DER (X1) sebesar -0.06, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel TOBIN'Q (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 6%.
3. Nilai koefisien beta variabel CIR (X2) sebesar 1,55 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel TOBIN'Q (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
4. Nilai koefisien beta variabel ROE (X3) sebesar -0,02, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel TOBIN'Q (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 2%.

Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap nilai perusahaan, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Secara keseluruhan, teknik ini dipilih karena mampu menangkap dinamika antar perusahaan dan perubahan antar waktu secara simultan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pengaruh intensitas modal dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.⁹

1. Hasil Uji t

Tabel 4.6 hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.133714	0.770375	1.471639	0.1559
X1	-0.061446	0.655522	-0.093737	0.9262
X2	1.551468	1.516497	1.023060	0.3179
X3	-0.026761	0.454834	-0.058836	0.9536

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel DER (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,093737 < t tabel yaitu 2.068658 dan nilai sig. 0,9262 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal di sektor makanan & minuman Indonesia pasca covid
- Hasil uji t pada variabel CIR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,023060 t tabel yaitu 2,068658 dan nilai sig. 0,3179 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel CIR tidak berpengaruh terhadap Intensitas Modal di sektor makanan & minuman Indonesia pasca covid
- Hasil ujit pada variabel ROE (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,05836 t tabel yaitu 2,068658 dan nilai sig. 0.9536 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas di sektor makanan & minuman Indonesia pasca covid

2. Hasil Uji F

Tabel 4.7 hasil uji F

R-squared	0.062840
Adjusted R-squared	-0.071040
S.E. of regression	0.218519
F-statistic	0.469374
Prob(F-statistic)	0.706808

⁹ IGADN Yanti and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 4 (2019): 2297–2324.

Nilai F hitung sebesar $0.469374 > F$ tabel yaitu $3,072467$ dan nilai sig. $0,706808 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,, artinya variabel DER, CIR, dan ROE tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q Nilai Perusahaan di sektor makanan & minuman Indonesia pasca covid

3. Hasil Uji Koefisien Determinan r

Tabel 4.8 hasil uji koefisien determinan r

R-squared	0.062840
Adjusted R-squared	-0.071040
S.E. of regression	0.218519
F-statistic	0.469374
Prob(F-statistic)	0.706808

Nilai adjusted R. Square sebesar $-0,071040$ atau $7,104\%$ Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, CIR, dan ROE mampu menjelaskan variabel TOBIN'Q sektor makanan & minuman Indonesia pasca covid sebesar $7,104\%$, sedangkan sisanya yaitu $92,896\%$ ($100 - \text{nilai adjusted R. Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM) menggunakan data perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER), intensitas modal (CIR), dan profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil ini menunjukkan bahwa pada periode pasca-pandemi COVID-19, perubahan dalam komposisi pendanaan, efisiensi aset tetap, maupun tingkat laba belum cukup kuat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di sektor ini.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, dan fluktuasi harga bahan baku lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan faktor internal keuangan. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil memperkuat temuan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi, perusahaan subsektor makanan dan minuman masih berada dalam tahap penyesuaian strategi keuangan dan operasionalnya. Optimalisasi nilai perusahaan ke depan perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi aset, manajemen struktur modal yang lebih hati-hati, serta peningkatan profitabilitas melalui inovasi produk dan efisiensi biaya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta kebijakan dividen guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang

¹⁰ Agus Cahyana, Azolla Degita Azis, and Lilis Lisnawati, "Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 17, no. 1 (2022): 69–76.

faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sintia, Syahla Nur Fikriyyah, Astri Astri, Nafsa Qolbina Istighfari, And Alfiana Alfiana. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024." *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 4, No. 4 (2025).
- Cahyana, Agus, Azolla Degita Azis, And Lilis Lisnawati. "Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 17, No. 1 (2022): 69–76.
- Fu, Kevin. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Subsector Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2023." *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 5, No. 1 (2025).
- Hamidah, Lia, And Edon Ramdani. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 7, No. 2 (2023): 37–47.
- Maharani, Silvy Putri. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sianipar, Syarinah, And Mariaty Ibrahim. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Riau University, 2017.
- Simangunsong, Yulia Gressella. "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023," 2025.
- Sunaryo, Deni. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018." *Jurnal Ekonomi Vokasi* 3, No. 1 (2020): 18–35.
- Tarigan, Finia Arbina Br, Ickhsanto Wahyudi, And Mohamad Ramdani. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage Bei Tahun 2019-2022." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 11 (2023): 9538–46.
- Yanti, Igadn, And Ni Putu Ayu Darmayanti. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman." *E-Jurnal Manajemen* 8, No. 4 (2019): 2297–2324.